

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Paradigma, Pendekatan, dan Metode Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Menurut Maloeng (2000) bahwa sejatinya sebuah penelitian adalah untuk menemukan kebenaran. Kebenaran yang bukan dibenar-benarkan, tapi kebenaran yang memang dibenar-benarkan. Kebenaran itulah yang akan dijadikan landasan bertindak, bukan atas dasar asumsi. Untuk mendapatkan kebenaran, mestinya suatu penelitian dilandasi kaidah-kaidah yang baik agar hasilnya dapat dipercaya. Cresswell (2016) juga mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan yang dijadikan sebagai data penelitian.

Tujuan dari penelitian deskriptif analisis ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki (Alwasilah, 2017). Alasan digunakan metode deskriptif analisis dalam penelitian ini adalah peneliti bertindak langsung sebagai pengamat dan hanya mendeskripsikan dan menganalisis citra perempuan bangsawan Makassar yang terdapat dalam tari Pakarena Anida.

Menurut Soedarsono (2001, hlm. 19) pendekatan dengan Multidisiplin adalah disiplin ilmu yang dipergunakan sebagai pendekatan disiplin ilmu lebih dari satu yaitu dengan ilmu dari Etnokoreologi, Folklor, Gender, Sosiologi, dan Semiotika. Pendekatan multidisiplin untuk menganalisis citra perempuan bangsawan Makassar itu menggunakan ilmu dari Folklor, Gender, dan Sosiologi. Adapun ilmu dari Etnokoreologi dan Semiotika mengupas tentang gerak, kostum, tata rias, dan musik dalam tari Pakarena Anida. pendekatan multidisiplin ini dimaksud untuk dapat melihat lebih jelas dari sisi teks dalam membawa konteks budaya masyarakat suku Makassar yang melingkupinya. Hal ini terkait dengan teks dan kontekstual yang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, misalnya pola pikir, nilai yang dianut masyarakat setempat, masuknya agama (kayakinan selain animisme dan dinamisme) dan lain sebagainya.

Berawal dari mitologi *To manurung* yang terdapat di masyarakat Makassar bahwa asal muasal nenek moyang Sulawesi Selatan yaitu seorang bidadari yang turun dari langit memberikan pengajaran kepada manusia cara bertahan hidup seperti berkebun dan lain sebagainya (Nurwahidah, hlm 3: 2015).

Untuk itu, disiplin ilmu yang dipilih menggunakan teori dan pendekatan Etnokoreologi, Semiotika, Gender, Sosiologi, dan Folklor. Peneliti menganggap perlu diadakannya penelitian ini untuk mengetahui citra perempuan bangsawan Makassar yang terdapat dalam tari Pakarena Anida.

Untuk melihat perempuan bangsawan Makassar perlunya ada konsep yang akan dibuat untuk mengklasifikasikan karakter yang dimilikinya. Pertama dimulai dari melihat pola tindak, yang merupakan perilaku dari perempuan Makassar tersebut (perempuan yang berumur remaja sampai dewasa). Kedua dilihat dari tata sosialnya yaitu dari keluarga yang membesarkannya. Ketiga dari pola pikir dari mereka menentukan prinsip dan pendapat. Dan dari ketiga hal di atas, maka peneliti didukung untuk menganalisis nilai-nilai dari perempuan bangsawan Makassar tersebut (Kurusawa, 2002 ; Keesing, hlm 3: 2014).

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian hasil wawancara dengan koresponden beberapa pihak warga masyarakat Makassar yang mengetahui seluk beluk perempuan bangsawan suku Makassar. Adapun beberapa narasumber dalam penelitian ini antara lain gadis perempuan bangsawan Makassar, wanita Makassar, budayawan dan yang mengetahui tentang perempuan bangsawan Makassar.

Sampel penelitian menurut (Sugiyono, 2015 ; Freangkel, 2011) dalam penelitian nauralistik, spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Ciri-ciri khusus sampel *purposive* dalam penelitian kualitatif yaitu 1). *Emergent sampling desaign*/sementara, 2). *Serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju (*snow ball*), 3). *Continuos adjustment or 'focusing' of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan, 4). *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu seperti budayawan, perempuan bangsawan suku Makassar, penari tari Pakarena Anida, dan lain sebagainya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

2. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk deskriptif, yang berkaitan dengan karakter perempuan bangsawan suku Makassar. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada masyarakat Makassar . Data penelitian ini antara lain.

- a) data mengenai perempuan bangsawan Makassar di kalangan masyarakat
- b) data mengenai tari Pakarena Anida di kalangan masyarakat, penari, dan budayawan suku Makassar.
- c) data tentang penelitian yang dirasa perlu dari kalangan manapun yang terkait dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian



Gambar 1. Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan
(Sumber : Google Maps, 2019)



Gambar 2. Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan
(Sumber : Google Maps, 2019)

Lokasi penelitian terdapat di Kota Makassar dan daerah sekitarnya. Alasannya karena suku Makassar mendiami bagian kota Makassar dan sekitarnya. Kab. Gowa dan sekitarnya juga menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini karena di Kab. ini masih memiliki kebudayaan tentang perempuan bangsawan Makassar.

Untuk menuju Kota Makassar dan Kabupaten Gowa. Pertama menuju kota Makassar, bisa melewati pelabuhan *Pote'rre* kalo ingin menaiki kapal atau melewati jalur laut dari luar kota Makassar seperti dari pulau Jawa dan Kalimantan. Dan untuk diluar wilayah Makassar belum ada jalur darat jadi jalur tercepat itu menggunakan pesawat atau jalur udara. Dari pulau Jawa ke Makassar menempuh perjalanan selama 2 jam untuk perjalanan udara atau menggunakan Pesawat, sedangkan menggunakan kapal laut dari arah Jawa ke Makassar ditempuh kurang lebih 3 hari baru sampai ke Makassar. Terakhir menuju Kabupaten Gowa, dari arah kota Makassar atau dari arah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, waktu tempuh dilakukan kurang lebih 1 jam perjalanan menggunakan jalur darat.

Lokasi ini dijadikan sebagai tempat mendapatkan sumber data penelitian, kerena budaya Makassar sebagian besar bersumber dari tempat ini. Mulai dari data berupa dokumentasi dan arsip-arsip perempuan bangsawan Makassar dan tari Pakarena.

Andi Dwi Resqi Pramana, 2019

TARI PAKARENA ANIDA SEBAGAI CITRA PEREMPUAN BANGSAWAN MAKASSAR DI SULAWESI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan ataupun mengumpulkan data-data penelitian secara langsung mengenai hal-hal yang akan diteliti. Observasi ini bertujuan untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interrelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu (Margono 2002: hlm.157).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dari tanggal belum ditentukan , dimana hal ini merupakan rentang waktu pelaksanaan penelitian. Pada saat itu peneliti mengamati beberapa aspek menjadi fokus dalam penelitian ini. Aspek-aspek tersebut antara lain: struktur penyajian, waktu, tempat, siapa yang terlibat dalam tarian tersebut dan sebagainya.

Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 10 April 2019 di kampus FSD Universitas Negeri Makassar , pukul 10.00 WITA dengan durasi kurang lebih 1 jam. Pada observasi ini, peneliti mewawancarai salah satu dosen tari Universitas Negeri Makassar yaitu Linda tentang tari Pakarena Anida dan beliau menyarankan untuk melakukan wawancara ke Maestro tari Pakarena yaitu Munasiah. Observasi ini berhenti dan beliau menyarankan membeli buku tentang tari Pakarena.

Observasi kedua dilaksanakan pada hari yang sama langsung ke kediaman Munasiah tetapi peneliti baru bisa ketemu besoknya pada tanggal 11 April. Di tanggal 10 April ini peneliti langsung memutuskan ke Balla Lompoa yang berada di Kabupaten Gowa. Balla Lompoa, awalnya adalah tempat kerajaan Gowa dimana sekarang telah menjadi Musium peninggalan kerajaan Gowa. Disana peneliti bertemu dengan penjaga museum tersebut yang merupakan keturunan kerajaan Gowa. Peneliti mendapat data berupa arsip-arsip atau foto-foto perempuan Makassar pada jaman dulu. Dan peneliti mewawancarai penjaga tersebut tentang kehidupan perempuan Makassar dahulu sampai sekarang.

Observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 April 2019 pada pukul 15.30 WITA di kediaman Munasiah. Disana peneliti bersilatuhrahmi sekaligus wawancara tentang tari Pakarena Anida dan juga tentang perempuan Makassar.

2. Wawancara

Menurut Alwasilah interview dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Narbuko dan Achadi berpendapat bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang disampaikan narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000:135 ; Nasir, 2005). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait seperti.

1. Budayawan
 2. Akademisi di bidang kebudayaan dan seni
 3. Perempuan Makassar
 4. Wanita Makassar
 5. Perias pengantin
 6. Penari, pemusik, dan pemilik sanggar seni
 7. Masyarakat pendukung lainnya
3. Dokumentasi

Menurut Alwasilah (2017, hlm. 30) studi dokumentasi dimaksudkan untuk menambah atau memperkuat hal yang terjadi, dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara, dari dokumentasi yang bisa diperoleh di lapangan. Dalam memperoleh data, peneliti dituntut untuk tekun dan cermat saat merekam semua informasi yang relevan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kamera untuk merekam video dan mengabadikan foto-foto yang diharapkan dapat melengkapi data-data yang diperoleh, sehingga seluruh peristiwa yang berkaitan dengan data yang disampaikan informan dapat dilihat berulang-ulang melalui hasil

rekaman dan foto. Mulai dari pertunjukan tari Pakarena Anida, mengabadikan penari, pemusik dan sebagainya.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 10 April kepada Linda dosen tari di FSD Universitas Negeri Makassar.

Wawancara kedua dilaksanakan dikediaman Munasiah Najamuddin, sekarang beliau telah berumur kurang lebih sudah 80 tahun. Dikediemanannya peneliti melakukan wawancara terkait dengan tari Pakarena. Munasiah mengatakan kita tidak boleh mengatakan tari Pakarena Anida karena tari Pakarena itu hanya satu dan tari Pakarena yang lain itu cuman jenis-jenisnya saja. Disini peneliti penasaran tetapi tata cara pelaksanaan tari Pakarena berbeda, biarpun namanya tetap sama yaitu tari Pakarena. Seperti tari Pakarena Nigadang yang merupakan tari ritual yang dilakukan pada saat akikah, sedangkan tari Pakarena Anida merupakan hanya sebagai hiburan saja. Munasiah tetap mengatakan bahwa semua hanya memakai nama tari Pakarena saja. Di tempat itu juga beliau mengatakan bahwa tari Pakarena dibuat sebagai representasi perempuan Makassar. Setelah kita bercerita kemudian peneliti diundang untuk menonton pertunjukkan tari Pakarena secara langsung pada tanggal 18 April di gedung Graha Pena Fajar jalan Urip Sumiharjo Kota Makassar. Disana beliau melantunkan puisi dan menarikan tari Pakarena bersama penari lainnya.

Wawancara ketiga dilaksanakan di Musium Balla Lompoa yang dulunya tempat kerajaan Gowa dan sekarang menjadi Musium peninggalan barang-barang kerajaan. Peneliti bertemu dengan penjaga di museum tersebut dan meminta izin untuk melakukan wawancara.

Wawancara keempat dengan para penari tari Pakarena Anida pada tanggal 20 April 2019 di gedung Graha Pena Makassar. Peneliti menanyakan tentang pertunjukkan tari Pakarena, cara pemakaian kostum, dan sebagainya terkait dengan tari Pakarena Anida. Nama-nama penari yang diwawancarai adalah Andi Padalia (berumur kurang lebih 60 tahun dan sekarang sebagai dosen tari di UNM), Hj. Sri Kuriniati (berumur kurang lebih 50 tahun seorang guru tari di SMKI kab. Gowa), Nurul Anisa Kamar seorang dosen tari di UNM berumur kurang lebih 30 tahun,

Dian Hardianti seorang dosen tari di UNM yang berumur kurang lebih 30 tahun, dan Amel seorang mahasiswa tari dari FSD UNM yang berumur kurang lebih 20 tahun.

Wawancara kelima dengan pemain musik tari Pakarena Anida juga di tempat yang sama dengan para penari. Peneliti menanyakan tentang alat musik dan syair yang terdapat dalam tari Pakarena. Adapun nama-nama pemusiknya adalah Jufri (seorang guru musik di SMKI), Junda, dan Arif.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka sangatlah berperan penting dalam sebuah proses penelitian, karena seperti yang dikemukakan oleh Nazir (2005: 112) bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori inilah, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai kajian yang akan diteliti, untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian, peneliti melakukan studi pustaka dengan cara membaca buku-buku referensi, jurnal, hasil-hasil penelitian, gambar, foro, video, artikel serta hal-hal lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti tentang perempuan bangsawan Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015. hlm.305) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau *human instrumen*. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Lebih lanjut Nasution (Sugiyono, 2015. hlm. 306-307) dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya. Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa,

penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan diteliti menjadi jelas, maka dapat dikembangkan lagi instrumen penelitiannya, yang diharapkan mampu untuk melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data, menganalisis dan menarik kesimpulan, sehingga hasil yang peroleh mampu menjawab semua rumusan masalah yang ada.

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Dapat pula diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), yaitu:

a. Variabel bebas / *independent variable*(x)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari variabel terikat. Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas adalah Tari Pakarena Anida.

b. Variabel Terikat / *dependent Terikat* (y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perempuan bangsawan Makassar.

Berdasarkan dengan penelitian instrumen penelitian melalui tari Pakarena Anida, bahwa memiliki nilai-nilai yang akan menjadi pedoman perempuan Makassar untuk lebih mengikuti karakter yang semestinya.

c. Pedoman Dokumentasi

1. Melalui arsip tertulis

- a. Profil daerah Makassar
- b. Alamat dan Lokasi Masyarakat Makassar
- c. Perempuan-perempuan bangsawan Makassar

2. Foto dan Video

Andi Dwi Resqi Pramana, 2019

TARI PAKARENA ANIDA SEBAGAI CITRA PEREMPUAN BANGSAWAN MAKASSAR DI SULAWESI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar data disajikan dalam laporan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara kredibel. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. Analisis kasus negatif, dan *member check*. Adapun teknik menguji keabsahan data dilakukan adalah teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Danim (2002, hlm. 38) Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu, Sugiyono menambahkan bahwa perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam, sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Perpanjangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan konfirmasi kebenaran fakta dari data yang telah dilakukan saat pertama kali. Wawancara tentang tari Pakarena Anida pertama dilakukan di rumah Munasih. Pada saat wawancara pertama peneliti merasa masih ingin melakukan wawancara lagi terkait tari Pakarena Anida dan melakukan perpanjangan dengan menemui lagi di Gedung Graha Pena Makassar untuk melakukan wawancara tersebut.

2. Triangulasi

Menurut Soedarsono (2001) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber diartikan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan

dengan mengecek dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dari ketiga jenis triangulasi di atas, yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan sistem triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbrda melaui:

- a) Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b) Perbandingan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi
- c) Perbandungan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini data yang diperoleh pertama dari teori-teori yang berkaitan dengan Gender, Tari Pakarena, dan sebagainya yang menjadi fokus dalam penelitian. Peneliti juga telah melakukan uji validasi instrumen kepada dosen pembimbing pada bulan Maret. Data pertama yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data berupa hasil penelitian yang berkaitan dengan Tari Pakarena, Perempuan Makassar, dan Semua data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data kedua itu berupa semua hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan. Data yang terakhir adalah data-data pendukung dan penunjang dalam penelitian ini seperti video, foto, dan arsip-arsip tentang tari Pakarena Anida dan perempuan Makassar. Perbandingan data juga didapatkan diberbagai hasil penelitian sebelumnya terkait dengan data yang dibutuhkan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Danim (2002: 209) analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas

tentang apa yang telah dikemukakan atau dapatkan dari lapangan. Proses analisis itu meniscayakan pergulatan peneliti dengan data, menyintesis menemukan pola-pola, mencari pokok-pokok persoalan yang penting untuk kemudian disajikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan untuk melahirkan kedalaman analisis dalam penelitian. Data yang telah terkumpul tersebut dianalisis dan diklasifikasikan guna menghasilkan data yang tersusun secara sistematis, sehingga mempermudah dalam pemilihan materi atau data untuk ditelaah lebih lanjut kemudian ditulis dalam bentuk laporan. Langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut.

- 1) Merumuskan terlebih dahulu permasalahan dari tujuan penelitian
- 2) Pertanyaan permasalahan dan pembahasannya dianalisis lebih spesifik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi
- 3) Hasil analisis kemudian dirangkum secara deskriptif untuk menemukan konsep-konsep sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya (realitas)
- 4) Teknik triangulasi terhadap data dan sumber data menjadi dasar proses analisis sebagai hasil penelitian
- 5) Setelah triangulasi kemudian dikoding, kategorikan, dan dimaknai, dalam pengolahan dan analisisnya.
- 6) Menyimpulkan hasil penelitian.

Analisis data dari penelitian ini pertama mengumpulkan data-data yang telah peroleh dari tesis, jurnal, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan tari Pakarena Anida dan perempuan bangsawan Makassar. Setelah data terkumpul berupa data foto, video, arsip, dan tulisan. Peneliti selanjutnya melakukan pemetaan dari data-data yang telah ditemukan, kemudian dirangkum secara deskriptif sesuai dengan apa

yang terjadi. Setelah dilakukan pemetaan selanjutnya dilakukan pengkategorikan dan dimaknai secara teoretis dan kritis dari data-data yang telah ditemukan. Langkah terakhir dalam analisis data yaitu menyimpulkan secara kritis dan teoretis hasil penelitian.